

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan pengadaan dana dan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan serta usaha menggunakan dana seefisien mungkin dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Aktivitas suatu perusahaan sangat ditunjang oleh modal atau dana yang dimiliki pendiri perusahaan. Dana perusahaan diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendiri perusahaan, pasar uang, dan pasar modal. Dalam kaitan dengan manajemen keuangan, teori umumnya selalu berbicara mengenai cara perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal.<sup>23</sup>

Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan, dan pengendalian keuangan. Aktivitas manajemen keuangan terdiri dari tiga bidang yang saling terkait, sebagai berikut<sup>24</sup>:

1. Sehubungan dengan keuangan perusahaan, kegiatannya meliputi: memutuskan besarnya kebutuhan modal kerja, umur piutang dari pelanggannya, besarnya uang kas serta persediaan, menentukan besarnya laba ditahan deviden yang harus dibayarkan, membuat keputusan investasi untuk perluasan usaha termasuk sumber dananya.

---

<sup>23</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 1

<sup>24</sup> Engkos Kosasih, *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hlm 1

2. Dalam hubungannya dengan kebutuhan tambahan modal atau mungkin kelebihan dana untuk diinvestasikan dalam sekuritas (saham, obligasi, deposito, atau SBI) dapat berinteraksi dengan pasar uang dan pasar modal melalui lembaga keuangan.
3. Manajer keuangan juga harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam memperkirakan masa depan perusahaan dan menetapkan rencana bersama untuk menentukan posisi masa depan perusahaan.

Manajemen keuangan dibagi menjadi dua fungsi, yaitu<sup>25</sup>:

1. Sebagai penentu kebijakan keuangan, yang meliputi kebijakan untuk mencari dana dari sumber internal maupun sumber eksternal dengan biaya terendah untuk modal investasi perusahaan, kebijakan keuangan yang mengalokasi dana sehingga menimbulkan kekayaan para pemegang saham, kebijakan keuangan yang menggabungkan arus dana internal, seperti pembayaran utang dan pembayaran keuntungan, yang dapat menekan resiko pajak atau resiko pertukaran mata uang.
2. Menurunkan risiko investasi semaksimal mungkin dengan tetap menjaga interaksi antara kebijakan keuangan dan investasi yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham.

## **B. Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan

---

<sup>25</sup> Saragih, *Dasar-dasar Keuangan Internasional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 14

membagi satu angka dengan angka lainnya.<sup>26</sup> Rasio keuangan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan serta dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Hasil dari kinerja dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adaah sebagai berikut<sup>27</sup>:

---

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 104

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 106

## 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- a. rasio lancar (*current ratio*)
- b. rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
- c. rasio kas (*cash ratio*)
- d. rasio perputaran kas
- e. *inventory to net working capital*

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari perhitungan analisis rasio solvabilitas. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. *debt to asset ratio*
- b. *debt to equity ratio*
- c. *long term debt to equity ratio*
- d. *tangible assets debt to equity ratio*
- e. *current liabilities to net worth*
- f. *times interest earned*
- g. *fixed charge coverage*

### 3. Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki atau sebaliknya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- a. perputaran piutang (*receivable turn over*)
- b. hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
- c. perputaran sediaan (*inventory turn over*)

- d. hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
- e. perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
- f. perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- g. perputaran aktivai (*Assets turn over*)

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan labarugi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. profit margin (*profit margin on sales*)
- b. *return on investment* (ROI)
- c. *return on equity* (ROE)
- d. laba per lembar saham

#### 5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Bentuk rasio pertumbuhan antara lain:

- a. pertumbuhan penjualan
- b. pertumbuhan laba bersih
- c. pertumbuhan pendapatan per saham
- d. pertumbuhan deviden per saham

## 6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Bentuk rasio penilaian antara lain:

- a. rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

### C. Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal.<sup>28</sup>

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *Listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode. Harga saham dipasar modal sangat ditentukan oleh

---

<sup>28</sup> Nuraeni, *Pengaruh EPS, ROE, dan Struktur Kepemilikan Institusional Saham terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di BEI Tahun 2005-2011)*, Jurnal Penelitian

kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Harga saham akan naik apabila permintaan naik, dan cenderung turun apabila kelebihan penawaran. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut.<sup>29</sup>

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*.<sup>30</sup> Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. Sementara itu, kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan manajemen perusahaan saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain dari luar perusahaan seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat yang seuanya akan berdampak juga terhadap fluktuasi harga saham.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal pada saat emiten menerbitkan saham. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata para investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu investor harus mampu

---

<sup>29</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2013), hal. 114

<sup>30</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 8

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor yang memicu berfluktuasinya harga saham adalah kondisi fundamental emiten. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten, sehingga akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana. Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten, maka akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Faktor yang bersifat fundamental, merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi; kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- b. Faktor yang bersifat teknis, yaitu menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Faktor tersebut meliputi; perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
- c. Faktor sosial politik, faktor tersebut meliputi tingkat inflasi yang terjadi, kondisi perekonomian, keadaan politik suatu negara.

#### D. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin (GPM)* merupakan ratio atau pertimbangan antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.<sup>31</sup> Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Rasio *Gross Profit Margin* dapat digunakan mengukur efisiensi produksi, penentuan harga jual dan keuntungan yang diperoleh setelah produk tersebut dijual.<sup>32</sup> Perubahan harga jual atau harga pokok dapat mempengaruhi laba perusahaan yang diperoleh. Dalam keadaan kondisi normal *Gross Profit Margin* harus bernilai positif karena menunjukkan perusahaan tersebut dapat menjual produknya di atas harga pokoknya sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa laba kotor yang dihasilkan dapat menutup biaya yang bervariasi yang digunakan

---

<sup>31</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*,...hlm. 89

<sup>32</sup> Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa Jakarta, 2007), hlm. 299

untuk melakukan perbuatan penjualan.<sup>33</sup> GPM merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan penjualan.<sup>34</sup> Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Nilai GPM dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut.<sup>35</sup> Nilai GPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### E. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.<sup>36</sup> Rasio ini menunjukkan berapa

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 93

<sup>34</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 75

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 77

<sup>36</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hlm 209

besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.<sup>37</sup> Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu.<sup>38</sup>

Prosentase *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan prosentase *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik apabila > 5 %.<sup>39</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

---

<sup>37</sup> Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*,... hlm. 304

<sup>38</sup> Wiwik Nur Alfiah, *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di BEI*..., hlm. 5

<sup>39</sup> Ina Rinati, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45*, Tanpa tahun, hlm. 5

Menurut Kasmir, menyatakan bahwa nilai NPM berpengaruh terhadap harga saham.<sup>40</sup> Rasio hutang perusahaan yang meningkat akan menyebabkan berkurangnya deviden yang akan dibagikan kepada investor sehingga investor akan menarik sahamnya atau tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun.

#### F. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.<sup>41</sup> ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA makasemakin besar tingkat keuntungan perusahaan dan baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.<sup>42</sup> Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan

---

<sup>40</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 79

<sup>41</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 305

<sup>42</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hlm 208

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ .<sup>43</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Asset dari perusahaan terdiri dari hutang dan ekuitas, dimana kedua macam asset perusahaan ini digunakan dalam membiayai operasional perusahaan. ROA menunjukkan kepada investor bagaimana perusahaan merubah uang yang diinvestasikan kedalam perusahaan semakin baik, karena perusahaan menghasilkan lebih banyak dibandingkan dengan apa yang diinvestasikan.<sup>44</sup> Semakin besar nilai ROA, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

Menurut Patronela, menyatakan bahwa nilai ROA berpengaruh terhadap harga saham.<sup>45</sup> Ketika nilai ROA mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat karena investor akan melihat manajerial dalam mengolah aktivanya menjadi laba sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan angka ROA yang tinggi sehingga meningkatkan permintaan saham dan kenaikan harga saham.

---

<sup>43</sup> Ina Rinati, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45...*, hlm 6

<sup>44</sup> Lukman Syamsuddin, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2009), hal. 63.

<sup>45</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta : CAPS, 2013) hlm. 85

### G. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE adalah ukuran kemampuan modal sendiri (equity) menghasilkan laba pertahun.<sup>46</sup> ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden.<sup>47</sup> Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, kemudian akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima oleh investor. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.<sup>48</sup>

ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan

---

<sup>46</sup>Henry Faizal Noor, *Investasi pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 225

<sup>47</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hlm 208

<sup>48</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan...* hlm. 305

diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Lestari dan Sugiharto angka ROE dapat dikatakan baik apabila  $> 12\%$ .<sup>49</sup> Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROE, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh modal yang diberikan pada perusahaan. Menurut Kasmir, menyatakan bahwa nilai ROE berpengaruh terhadap harga saham.<sup>50</sup> Ketika nilai ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat karena investor akan melihat manajerial dalam mengolah aktivitya menjadi laba sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan angka ROA yang tinggi sehingga meningkatkan permintaan saham dan kenaikan harga saham.

#### H. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas yang

---

<sup>49</sup> Ina Rinati, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45...*, hlm 7

<sup>50</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* hlm 77

dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.<sup>51</sup> Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.<sup>52</sup> Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Nilai besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

EPS digunakan sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning di masa mendatang. Gambaran tersebut bisa menggambarkan prospek *earning* dimasa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka, dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS rendah. EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

---

<sup>51</sup>Wiwik Nur Alfiah, *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di BEI...*, hlm. 5

<sup>52</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan...* hlm. 306

Menurut Kasmir, menyatakan bahwa nilai EPS berpengaruh terhadap harga saham.<sup>53</sup> Rasio hutang perusahaan yang meningkat akan menyebabkan berkurangnya deviden yang akan dibagikan kepada investor sehingga investor akan menarik sahamnya atau tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun.

### **I. Saham dan Saham Syariah**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Dominic, harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Pengertian secara syariah, saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Secara sederhana saham adalah suatu sertifikat atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemegangnya

---

<sup>53</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,... hlm 77

sebagai keikutsertaan didalam perusahaan serta mempunyai nominal (mata uang) serta dapat diperjualbelikan.<sup>54</sup>

Sementara dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.<sup>55</sup> Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, mendefinisikan saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>56</sup>

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK (OJK) No. IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, khususnya ayat 1.a.3, yang dimaksud dengan Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Saham syariah adalah saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam atau lebih dikenal dengan syariah *compliant*.

Saham syariah merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Penyertaan modal dilakukan

---

<sup>54</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 84

<sup>55</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 4

<sup>56</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*,... hlm. 85

pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Akad yang berlangsung dalam saham syariah dapat dilakukan dengan akad mudharabah dan musyarakah. Saham syariah adalah saham-saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam.

### **1. Analisis Saham**

Analisis saham umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

#### **a. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu.<sup>57</sup> Menurut Sutrisno, analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume transaksi yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham.<sup>58</sup> Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh pernyataan perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya.

---

<sup>57</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*,(Yogyakarta: UPP YKPN, 2005),hlm.349.

<sup>58</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005),hlm. 330.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah tren yang mengikuti pasar, volume perdagangan dan rasio ketertarikan dalam jangka pendek. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi pola seperti *Head and Shoulder*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.<sup>59</sup> Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis ini sering disebut sebagai peramalan harga saham dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan

---

<sup>59</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio...*, hal.315.

mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, deviden yang dibagikan dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan.<sup>60</sup> Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.<sup>61</sup> Analisis fundamental menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknis analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, deviden, rapat umum

---

<sup>60</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2007), hlm. 315.

<sup>61</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*,... hlm.153.

pemegang saham (RUPS), perusahaan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Setiap pelaku di pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham. Terdapat dua tipe pasar analisis pasar untuk pedoman para pelaku di pasar modal, kedua tipe analisis tersebut adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu metode peramalan pergerakan instrumen finansial di waktu mendatang berdasarkan pada perekonomian, politik, lingkungan, dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistik yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut.

Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai intrinsik suatu instrumen finansial.<sup>62</sup> Salah satu faktor yang memicu berfluktuasinya harga saham adalah kondisi fundamental. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten, semakin baik kinerja emiten maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diperdagangkan. Apabila penawaran meningkat tetapi

---

<sup>62</sup> Djoko Susanto, Agus Sabardi, *Analisis Teknikal di Bursa Efek*, (Yogyakarta: YKPN, 2010), hlm. 29.

permintaannya tetap, maka harga pasar akan meningkat, begitu sebaliknya.

Analisis fundamental digunakan untuk menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Nilai suatu saham dalam analisis fundamental ada tiga hal yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan dengan harga yang ditentukan perusahaan. Nilai pasar adalah nilai saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa saham. Nilai intrinsik juga sering disebut nilai fundamental merupakan nilai senyatanya saham yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut.

Apabila nilai pasar saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah, sebaliknya nilai pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga mahal. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan misalnya laba per saham (EPS), dividen yang dibayar, tingkat laba yang diharapkan investor, dll.

## 2. Kriteria Pemilihan Saham yang Memenuhi Prinsip-prinsip Syariah

Menurut Dewan Syari'ah Nasional (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syari'ah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.<sup>63</sup> Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 Tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah islam adalah:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung gharar dan maysir.
- c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan:
  - 1) Barang dan/atau jasa yang haram karena zatnya.
  - 2) Barang dan/atau jasa yang haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI ,dan/atau
  - 3) Barang dan/atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- d. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi, tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga ribawi lebih

---

<sup>63</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 487

dominan dari modalnya. Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah:

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan diatas.
- 2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/ jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- 3) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
  - (a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
  - (b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%

#### **J. Daftar Efek Syariah (DES)**

Daftar Efek Syariah (DES) merupakan kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau Pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES merupakan panduan investasi bagi Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana kelolaannya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio Efek Syariah.

DES yang diterbitkan Bapepam- LK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu<sup>64</sup>:

1. DES Periodik

DES Periodik merupakan DES yang diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya. DES Periodik pertama kali diterbitkan Bapepam-LK pada tahun 2007.

2. DES Insidentil

DES insidentil merupakan DES yang diterbitkan tidak secara berkala. DES Insidentil diterbitkan antara lain yaitu:

- a. penetapan saham yang memenuhi kriteria efek syariah syariah bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau pernyataan pendaftaran Perusahaan Publik.
- b. penetapan saham Emiten dan atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria efek syariah berdasarkan laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Bapepam-LK setelah Surat Keputusan DES secara periodik ditetapkan.

**K. Penelitian Terdahulu**

Banyak berbagai penelitian yang dilakukan dalam rangka menguji hubungan beberapa faktor yang menjadi variabel dengan harga saham. Astri Wulandari dan Iin Indarti dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA),

---

<sup>64</sup><http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2017.

dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 periode tahun 2008-2010. Metode pengujian yang digunakan peneliti menggunakan regresi linier berganda. Variabel independennya meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 periode tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 periode tahun 2008-2010. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 periode tahun 2008-2010.<sup>65</sup>

Perbedaan penelitian dari Wulandari dan Iin Indarti dengan penelitian ini adalah variabel independennya. Penelitian terdahulu memakai variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memakai variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu subyek penelitian serta periode tahun penelitian. Pada penelitian terdahulu subyek penelitian pada harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 periode tahun 2008-2010, sedangkan penelitian

---

<sup>65</sup>Astri Wulandari, Iin Indarti, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Periode Tahun 2008-2010*, Tanpa tahun.

ini pada harga saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di DES periode tahun 2014-2016.

Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Metode pengujian yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependennya adalah terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Kemudian secara simultan atau bersama-sama *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.<sup>66</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dengan penelitian ini adalah variabel independennya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Assets* (ROA), *Net*

---

<sup>66</sup>Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*, Vol 4 no 2, Juni, (Jurnal EMBA, 2016).

*Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu dari subyek penelitian dan periode tahun penelitian, subyek penelitian terdahulu adalah harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, sedangkan variabel penelitian ini adalah harga saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di DES periode tahun 2014-2016.

Elis Darnita dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham (studi pada perusahaan food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012). Metode analisis pengujian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (studi pada perusahaan food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Secara parsial *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM)

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersama-sama *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham (studi pada perusahaan food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012).<sup>67</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan Elis Darnita dengan penelitian ini adalah variabel independennya. Penelitian terdahulu memakai variabel independen *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu dari subyek penelitian dan periode tahun penelitian, subyek penelitian terdahulu adalah harga saham pada perusahaan food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012, sedangkan variabel penelitian ini adalah harga saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di DES periode tahun 2014-2016.

Ina Rinati dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>67</sup>Elis Darnita, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012)*. Tanpa tahun.

regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama dari ketiga variabel x memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Dan secara parsial dari ketiga variabel x hanya *Return On Assets* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.<sup>68</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati dengan penelitian ini adalah variabel independennya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu dari subyek penelitian, subyek penelitian terdahulu adalah harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, sedangkan variabel penelitian ini adalah harga saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di DES.

Juita Kowel dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh GPM dan ROE terhadap *market value* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Metode analisis yang

---

<sup>68</sup> Ina Rinati, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45*. Tanpa tahun.

digunakan adalah model regresi linier berganda. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah GPM dan ROE, sedangkan variabel dependennya adalah *market value* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama GPM dan ROE berpengaruh terhadap *market value* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Kemudian secara parsial GPM dan ROE juga berpengaruh terhadap *market value* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.<sup>69</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Juita Kowel dengan penelitian ini adalah variabel independennya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu dari subyek penelitian, subyek penelitian terdahulu adalah *market value* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel penelitian ini adalah harga saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di DES.

Wiwik Nur Alifah dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Variabel independen dalam

---

<sup>69</sup>Juita Kowel, *Pengaruh GPM dan ROE terhadap Market Value pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012*, Vol 1 no 3, September, (Jurnal EMBA, 2013)

penelitian ini adalah DPS, EPS, NPM dan ROA. Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham perusahaan perbankan di BEI. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPS dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Sedangkan pengaruh EPS dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI adalah tidak signifikan. Dan dari keempat variabel dependen, variabel ROA memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.<sup>70</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Nur Alifah dengan penelitian ini adalah variabel independennya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen DPS, EPS, NPM, ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen GPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS. Selain itu dari subyek penelitian, subyek penelitian terdahulu adalah harga saham perusahaan perbankan di BEI, sedangkan variabel penelitian ini adalah harga saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di DES.

Rizal Dan Sarjono Sahar dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Inventory*

---

<sup>70</sup>Wiwik Nur Alifah, *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI*, Vol 6 no 9, September, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: 2017)

*Turnover*. Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia. Kemudian secara bersama-sama *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia.<sup>71</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Sarjono Sahar dengan penelitian ini adalah variabel independennya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio keuangan yang meliputi *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Inventory Turnover*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen GPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS. Selain itu dari subyek penelitian, subyek penelitian terdahulu adalah harga saham sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel penelitian ini adalah harga saham sektor industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di DES.

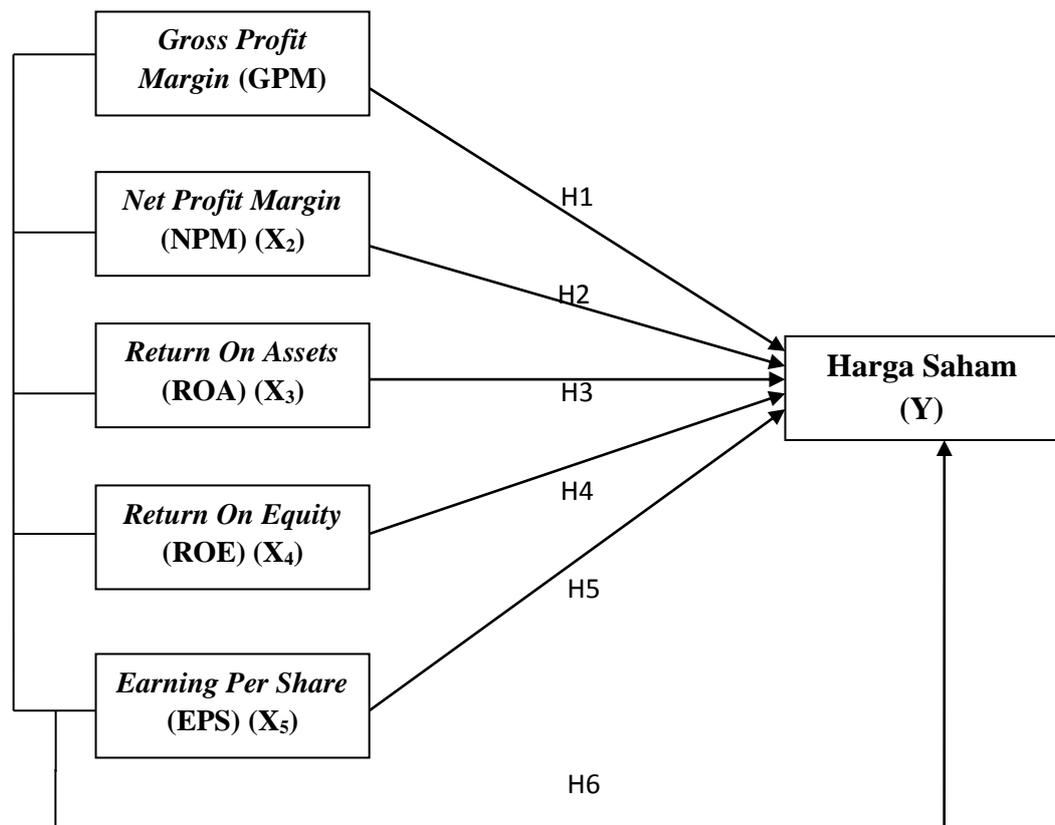
---

<sup>71</sup> Rizal, Sarjono Sahar, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia*, Vol 2 no 1, Februari, (Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 2015)

## L. Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:

**Skema 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian<sup>72</sup>**



**Keterangan:**

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM)(X<sub>1</sub>) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (Y). Di dukung oleh teori Djarwanto<sup>73</sup>, kemudian didasarkan dengan

<sup>72</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,...hlm. 110

<sup>73</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*,...hlm. 75

penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Juita Kowel<sup>74</sup>, Rizal dan Sarjono Sahar.<sup>75</sup>

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_2$ ) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (Y). Didukung oleh teori dari Kasmir<sup>76</sup>, kemudian didasarkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Astri Wulandari,<sup>77</sup> Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat,<sup>78</sup> Elis Darnita,<sup>79</sup> Ina Rinati,<sup>80</sup> dan Wiwik Nur Alifah.<sup>81</sup>
3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) ( $X_3$ ) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (Y). Didukung oleh teori dari Patronela,<sup>82</sup> kemudian didasarkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Astri Wulandari,<sup>83</sup> Rosdian

---

<sup>74</sup>Juita Kowel, *Pengaruh GPM dan ROE terhadap Market Value pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012*,...

<sup>75</sup> Rizal, Sarjono Sahar, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia*,...

<sup>76</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,... hlm. 79

<sup>77</sup>Astri Wulandari, Iin Indarti, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Periode Tahun 2008-2010*,...

<sup>78</sup>Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*,...

<sup>79</sup>Elis Darnita, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))*,...

<sup>80</sup> Ina Rinati, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan*,...

<sup>81</sup>Wiwik Nur Alifah, *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI*,...

<sup>82</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan*,... hlm. 85

<sup>83</sup>Astri Wulandari, Iin Indarti, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham*,...

Widiawati Watung dan Ventje Ilat<sup>84</sup>, Elis Darnita,<sup>85</sup> Ina Riniati<sup>86</sup> dan Wiwik Nur Alifah<sup>87</sup>.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) (X<sub>4</sub>) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (Y). Didukung oleh teori dari Kasmir<sup>88</sup>, kemudian didasarkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Astri Wulandari,<sup>89</sup> Elis Darnita,<sup>90</sup> Ina Riniati<sup>91</sup> dan Juita Kowel<sup>92</sup>.
5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X<sub>5</sub>) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (Y). Didukung oleh teori dari Kasmir<sup>93</sup>, kemudian didasarkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat,<sup>94</sup> Elis Darnita<sup>95</sup>, dan Wiwik Nur Alifah<sup>96</sup>.

---

<sup>84</sup> Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham...*,

<sup>85</sup> Elis Darnita, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham...*,

<sup>86</sup> Ina Rinati, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan...*,

<sup>87</sup> Wiwik Nur Alifah, *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI...*,

<sup>88</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* hlm. 79

<sup>89</sup> Astri Wulandari, Iin Indarti, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham...*,

<sup>90</sup> Elis Darnita, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham...*,

<sup>91</sup> Ina Rinati, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan...*,

<sup>92</sup> Juita Kowel, *Pengaruh GPM dan ROE terhadap Market Value pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012...*,

<sup>93</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* hlm. 77

<sup>94</sup> Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham...*,

<sup>95</sup> Elis Darnita, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham...*,

<sup>96</sup> Wiwik Nur Alifah, *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI...*,

6. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (Y).

#### M. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa diartikan sebagai proposisi atau hubungan antara dua atau lebih konsep atau variabel (generalisasi konsep) yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian empiris.<sup>97</sup> Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah..

**H<sub>2</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

---

<sup>97</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 46

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

**H<sub>3</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

**H<sub>4</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

**H<sub>5</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

6. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

**H<sub>6</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama

terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.